

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak Juni 2020 MTSn 1 Kota Cimahi telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang dapat dilakukan melalui media ponsel, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung *E-Learning* yaitu Google Classroom agar komunikasi pembelajaran tetap terlaksana. MTsN 1 Kota Cimahi yang terletak di Komplek Pemda 2 Lestari Jalan Tsanawiyah Cibeber No. 1 Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang melaksanakan pembelajaran secara *online* dalam kurun waktu dua tahun, dimana proses belajar mengajar yang meliputi pengunduhan materi belajar, mengunggah tugas, diskusi hingga ulangan harian adalah dengan menggunakan aplikasi.

Pembelajaran jarak jauh atau PJJ yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid secara daring untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan aplikasi tersebut tergantung sesuai ketentuan pihak sekolah masing-masing. Adapun mengenai keberlangsungan komunikasi dan mengakses aplikasi pembelajaran, Kemendikbud memberikan bantuan kuota internet bagi guru dan siswa. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum berakhir sehingga membuat pemerintah memutuskan untuk memperpanjang masa PJJ.

Salah satu media komunikasi belajar dan mengajar bagi guru dan siswa yang dilakukan secara daring atau *online* adalah aplikasi Google Classroom, yaitu suatu

aplikasi pembelajaran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pembelajaran online melalui aplikasi Google Classroom membuat pendidik atau guru dapat membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya untuk masuk kedalam *room* yang sudah dibuat oleh gurunya tersebut.

Namun pada pembelajaran jarak jauh melalui Google Classroom terdapat perbedaan komunikasi yang terjalin antara lain dimana pada umumnya interaksi belajar mengajar dilakukan secara tatap muka sehingga *feedback* komunikasinya dapat dirasakan secara langsung kini berubah menjadi menggunakan media aplikasi. Pendekatan secara personal dan komunikasi antara guru dan siswa memiliki perbedaan pada saat belajar di ruang kelas dengan belajar di media aplikasi.

Kini sistem pembelajaran tatap muka atau disingkat PTM telah diberlakukan sebagaimana SKB (Surat Keputusan Bersama) 01/KB/2022, Nomor 408/2022 Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dilansir dalam website resmi Kemdikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) bulan Januari 2022 seluruh strata pendidikan resmi memasuki pembelajaran tatap muka. Jumeri, S.TP., M.Si selaku Direktur Jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah memaparkan bahwa sebagian besar demografis Indonesia memasuki PPKM Level 1 atau zona hijau dengan jumlah 81% penduduk telah melakukan vaksinasi dengan memenuhi syarat daftar periksa, kasus suspek, dan

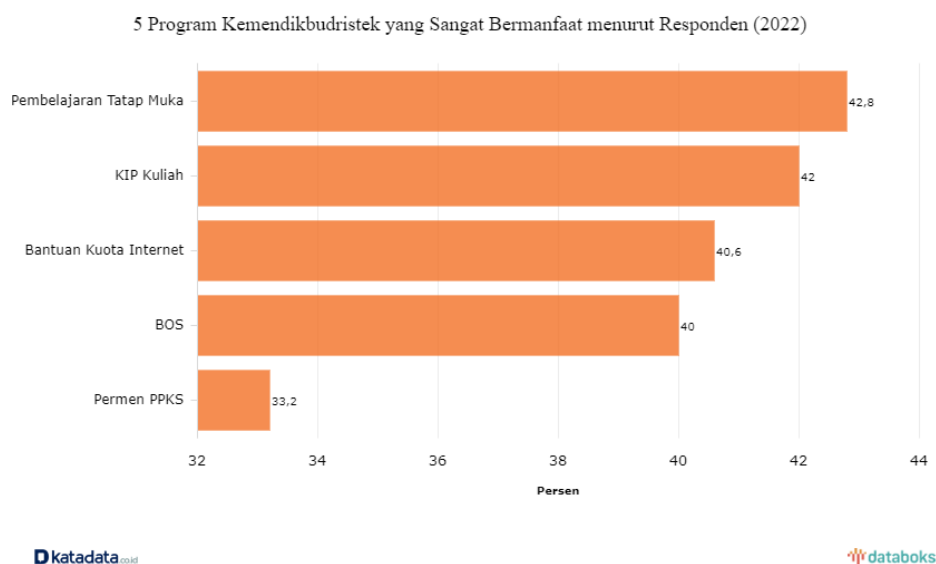
komorbid sebagai upaya protokol kesehatan (dilansir dalam [ditpsd.kemdikbud.go.id/](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/))

Pola komunikasi guru dan murid yang terjalin dalam pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi guru sebagai (komunikator) dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada muridnya (komunikan) dikarenakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung tidak terlalu sulit untuk memahami perkataan yang telah guru sampaikan. Sehingga dapat meminimalisir kesalah pahaman murid untuk memahami pesan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi misalnya seperti konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan oleh bahasa tubuhnya. Pola komunikasi tatap muka secara terus menerus dapat membentuk sebuah interaksi yang bermakna melalui simbol verbal dan non verbal.

Latihan mengajar dan belajar adalah suatu proses korespondensi kerjasama antara pendidik dan siswa, dalam keadaan khusus ini, khususnya penyampaian pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan pesan atau materi pembelajaran diterima secara umum dan berdampak pada pemahaman dan perubahan perilaku. Tugas pendidik dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman adalah untuk membuat teknik khusus yang sesuai di kelas untuk menciptakan situasi belajar yang terbuka dan dua arah, sehingga siswa secara efektif mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Keefektivitasan pendidikan dan pembelajaran adalah apabila siswa dapat memperoleh pesan atau materi yang diberikan oleh pendidik, maka proses komunikasi sangat mempengaruhi dengan pola penyampaian materi yang

digunakan agar kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil. Kemajuan teknologi dibidang pendidikan dan pembelajaran juga telah mengalami kemajuan yang luar biasa. Perangkat pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Artinya kemajuan teknologi informasi sangat bermanfaat bagi proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 (Astini, 2020) tetapi masih banyak anak didik yang lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran secara online seperti halnya data dibawah ini yang menunjukkan bahwa sebanyak 42,8% masyarakat khususnya anak didik yang menyukai PTM daripada PJJ.



**Gambar 1. 1 PTM Merupakan Program Yang Bermanfaat Bagi Masyarakat**

**Sumber: Databoks.katadata**

Sistem seperti ini sangat membantu guru dalam pembelajaran dan membuatnya lebih variatif, praktis dan menarik (Aqib & Amrullah, 2019). Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan komunikasi pembelajaran tatap muka yang efektif. Sama halnya dengan pendekatan pembelajaran, jika guru ingin

menempatkan anak didik pada jantungnya pembelajaran, maka ia hendaknya membuat metode belajar yang cocok bagi anak (Alkhateeb & Milhem, 2020). Untuk itu dalam komunikasi pembelajaran diperlukan pola komunikasi agar dapat melakukan pengembangan hubungan yang tidak statis antara pengajar dan anak didik selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan (Fatimah, dkk 2015:151). Menurut Al Hajar (2016:1) *effective communication is the main key for the success of any relationship*. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama kesuksesan hubungan apapun, baik hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan wali murid.

Komunikasi termasuk sesuatu hal yang akan memberikan pengaruh perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang diberikan berupa komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang dilakukan dalam hal pendidikan atau dapat diartikan bahwa proses berpindahya informasi dan pesan dalam bidang pendidikan dan untuk tujuan pendidikan. Syarat agar komunikasi itu dikatakan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu aspek kejelasan berupa informasi, bahasa dan pesan harus disampaikan dengan jelas hingga mampu dipahami oleh anak didik. Aspek muatan yaitu komunikator harus menguasai materi serta penyampaian materi. Aspek konteks harus disesuaikan dengan lingkungan dimana aspek ini berkaitan dengan bahasa dan informasi serta medianya (Nofrion, 2019).

Maka dari itu, pembelajaran yang didapatkan dari guru untuk peserta didik merupakan bentuk pembelajaran yang bermakna, yaitu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Melalui pembelajaran yang bermakna seperti ini, murid – murid tidak hanya dapat menggunakan pendengaran dan penglihatannya, tetapi juga lebih banyak menggunakan indra mereka, dan mereka memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut bahwa proses belajar mengajar direpresentasikan oleh adanya hubungan guru dan peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar. Hubungan dari suatu proses belajar mengajar dibentuk karena terdapat interaksi dan kontak oleh pelaksana belajar mengajar sehingga mencapai target belajar. Proses belajar yang tepat adalah belajar mengajar yang dapat menempatkan posisi pendidik secara tepat sehingga pendidik dapat berperan sesuai dengan kebutuhan anak didik dengan melibatkan komponen – komponen pembelajaran.

Kualitas hasil belajar bisa ditentukan dari proses maupun hasil. Pada segi proses, belajar mengajar yang memiliki kualitas baik ketika sebagian besar peserta didik dapat terlibat aktif baik jiwa, fisis dan sosial pada proses belajar mengajar dengan memperlihatkan adanya gairah belajar yang terlihat dari tingginya gairah, kuatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar, untuk hasil, proses belajar mengajar dapat dinilai berkualitas jika adanya perilaku yang berubah ke arah yang lebih baik terhadap sebagian besar anak didik (Mulyasa, 2010).

Fenomena diatas menguraikan proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet menjadi pilihan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat karena dianggap lebih mudah dan cepat serta jangkauannya yang begitu

luas. Seiring berkembangnya teknologi, berbagai macam media komunikasi menggunakan internet pun bermunculan antara lain media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, email serta media lainnya. Namun masih banyak segelintir orang yang masih menggunakan komunikasi tradisional untuk melakukan kegiatan sosialisasi, caranya dengan komunikasi tatap muka atau komunikasi secara langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam pada studi kasus tersebut dengan judul **“POLA KOMUNIKASI PEMBELANJARAN TATAP MUKA DI KELAS 7B MTSN 1 CIMAHI”**.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, maka peneliti membuat fokus penelitian hanya pada bagaimana pola yang terjalin dalam komunikasi kelompok antara guru dan siswa secara langsung yakni dnegan tatap muka atau secara pribadi. Sehingga dapat ditentukan fokus penelitian yaitu **“BAGAIMANA POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA KELAS 7B MTSN 1 CIMAHI.”**

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fase orientasi yang terjalin antara siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.

2. Bagaimana fase konflik siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.
3. Bagaimana fase timbulnya sikap baru siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.
4. Bagaimana fase dukungan siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui fase orientasi yang terjalin antara siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.
2. Mengetahui fase konflik siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.
3. Mengetahui fase timbulnya sikap baru siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.
4. Mengetahui fase dukungan siswa kelas 7B melalui pembelajaran tatap muka di MTsN 1 Kota Cimahi.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya serta berguna dalam kehidupan sehari-hari.



### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para guru mengenai pola komunikasi sehingga komunikasi dapat terjalin lebih tertata antara guru dengan siswa dalam proses interaksi melalui media aplikasi.

